

INOVASI PEMBELAJARAN DI NAHDLATUL WATHAN (STUDI PADA MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN HAMZANWADI II NW ANJANI)

Muhtamin,¹ Zihniatul Ulya,² Fahrurrozi,³ Zainudin.⁴

e-mail: 210401048.mhs@uinmataram.ac.id, 210401051.mhs@uinmataram.ac.id,
fahrurrozi@uinmataram.ac.id, zainudin@uinmataram.ac.id.

¹²³⁴Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi inovasi pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Hamzanwadi II NW Anjani, yang merupakan bagian dari Nahdlatul Wathan. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang praktik inovatif dalam pembelajaran di madrasah ini serta mengidentifikasi dampaknya terhadap siswa dan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen. Melalui analisis data yang mendalam, penelitian ini mengidentifikasi beberapa inovasi pembelajaran yang diimplementasikan di MAK Hamzanwadi II NW Anjani. Inovasi tersebut mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan metode pengajaran yang interaktif, dan penggunaan sumber daya pembelajaran yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan di madrasah ini memiliki dampak positif terhadap siswa dan proses pembelajaran. Siswa menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi, keterlibatan yang aktif, dan peningkatan pencapaian akademik. Selain itu, inovasi pembelajaran juga mendorong pengembangan keterampilan sosial, kritis, dan kreatif pada siswa. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang praktik inovatif dalam pembelajaran di MAK Hamzanwadi II NW Anjani, dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif di madrasah dan institusi serupa. Implikasi penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga bagi pengembangan pendidikan Islam dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa.

Kata Kunci: Inovasi, Pembelajaran, dan Nahdlatul wathan

Abstract

This study aims to examine learning innovations carried out at the Hamzanwadi II NW Anjani Religious Madrasah Aliyah which is part of Nahdlatul Wathan. NW is an Islamic organization that has a network of educational and religious institutions in Indonesia. Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani is one of the educational institutions under the auspices of Nahdlatul Wathan which focuses on religious education for upper secondary level students. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The collected data were analysed using descriptive methods to describe and analyse learning innovations carried out at the Hamzanwadi II NW Anjani Religious Aliyah. One of these innovations is the use of technology in the learning process, such as the use of multimedia and interactive learning support software. In addition, there are also innovations in learning methods, such as learning-based learning approaches, assessments, and discussions between students to increase student involvement in the learning process II NW Anjani. The results of this research are expected to provide input for the development of more effective and relevant learning in similar educational institutions, as well as provide insights for education stakeholders in facing challenges and opportunities in the current digital era.

Keywords: Learning, innovation, Nahdlatul wathan

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan sangat menentukan perkembangan dari ilmu pengetahuan. Peran pendidikan juga menentukan kualitas pengetahuan masyarakat (bangsa). Lembaga pendidikan yang memiliki kualitas penyelenggaraan pendidikan yang tinggi akan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi. Namun sebaliknya apabila penyelenggaraan atau pelaksanaan pendidikan sekedarnya, maka akan menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas kurang sempurna. Pengembangan insan yang berkualitas dan sumber daya manusia tergantung dari kualitas pendidikan, sehingga pendidikan menjadi kunci dari kemajuan suatu Negara. (Rohman, Muhammad Rofiqur, Achmad Qosim, 2023) Apabila disuatu negara memiliki kualitas penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tinggi, maka kualitas kesejahteraan dan kemakmuranapun akan menjadi lebih baik. Sehingga dengan kata lain pendidikan merupakan kunci awal dalam mewujudkan Negara yang sejahtera dan makmur. Sebagaimana pengertiannya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana pendidik dalam mewujudkan suasana belajar serta proses belajar mengajar agar peserta didik (siswa/i) secara aktif mengembangkan kemampuan atau potensi dirinya supaya memiliki kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUD).

Adapun pendidikan menurut Trianto mengutip dalam buku yang berjudul *Dictionary of Education*, pendidikan memiliki dua pengertian. Pertama yaitu proses individu dalam mengembangkan pengetahuan atau kemampuan, tingkah laku dan sikap lainnya di tengah lingkungan masyarakat. Kedua yaitu proses sosial individu yang berada di lingkungan yang terpilih dan terkontrol, oleh karena itu mereka mendapatkan dan dihadapkan dengan perkembangan kemampuan sosial dan individu yang lebih optimal. (Ahmadi, Ari Setyono, 2011) sedangkan aktivitas pembelajaran merupakan cara pendidik dan peserta didik berinteraksi saat proses belajar dan mengajar tengah dilaksanakan atau berlangsung. (Astuti, 2023). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dilihat dari sisi kedudukannya, anak didik sebagai objek pendidikan merupakan manusia yang tengah dalam proses perkembangan atau pertumbuhan sesuai dengan fitrahnya sendiri. Anak didik akan sangat membutuhkan bimbingan dan arahan yang bersifat konsisten yang mengarah pada titik optimal dari kemampuan fitrah peserta didik tersebut. Selain menjadi objek pendidikan, pendidik juga harus memberikan kesempatan yang tepat kepada peserta didik untuk menjadi subjek pendidikan. Dilakukannya hal tersebut menjadi upaya dalam pengembangan dari ciri-ciri masing-masing peserta didik sesuai dengan fitrahnya untuk kepentingan diri mereka sendiri yang mengarah kelebih positif. (Arifin, 2003). Peserta didik bias dikelompokkan menjadi tiga strata apabila dilihat dari aspek kecerdasan, diantaranya peserta didik yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, rata-rata, dan di atas rata-rata. Cara belajar peserta didik inipun berbeda-beda seperti peserta didik yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata, kecepatan belajarnya di bawah kecepatan belajar peserta didik pada umumnya atau rata-rata, adapun peserta didik yang berada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata, kecepatan belajarnya di atas kecepatan belajar peserta didik pada umumnya.

Akan tetapi, sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan di Indonesia kebanyakan memperlakukan dan melayani peserta didik sama, baik itu yang memiliki kecerdasan di bawah atau di atas rata-rata, padahal mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, peserta didik dituntut untuk mengenal masalah yang datang dari dirinya atau masalah yang datang dari peserta didik lainnya. (Trianto, 2009) Hal ini berdampak pada peserta didik yang memiliki kecepatan belajar yang di bawah rata-rata akan selalu tertinggal, namun peserta didik yang memiliki kecepatan belajar yang cepat akan membangun sendiri ilmu pengetahuannya kemudian pendidik akan membantu memudahkan peserta didik dalam berproses, dengan cara memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempraktekan ide-ide mereka sendiri.

(Trianto, 2009) Oleh sebab itu perlu adanya penyelenggaraan pendidikan yang khusus untuk peserta didik yang mempunyai kecerdasan istimewa atau belajar yang cepat.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia pada dasarnya bersifat religius, sebagaimana yang dapat dilihat pada tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan latihan dengan memerhatikan tuntunan dalam agama Islam, salah satunya untuk menghormati agama lain supaya hubungan antar umat beragama tetap kerukunan dalam mewujudkan kesatuan nasional, selain untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas dan bertakwa. (Hawi, 2014).

Tujuan PAI bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, namun juga dari segi penghayatan, pengaplikasian, dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pegangan dan pedoman hidup. (Hawi, 2014) Pendidikan agama Islam pada dasarnya harus memiliki tiga aspek, yaitu *knowing*, *doing*, dan *being*. (Muhaimin, 2009). Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada suatu lembaga pendidikan pada dasarnya berorientasi ke tataran *moral action*, supaya peserta didik selain berkompeten (*competence*), namun juga ada kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) mengimplementasikan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona, yang dikutip oleh Muhaimin dalam bukunya, bahwa untuk mendidik moral anak sampai kepada tataran *moral action* diperlukan tiga proses pembinaan yang secara berkelanjutan mulai dari proses *moral knowing*, *moral feeling* hingga *moral action*. (Muhaimin, 2009).

Dalam proses pembelajaran yang terpenting ialah bagaimana seorang guru mampu memberikan sebuah strategi dalam menyampaikan materi yang diajarkan karena di era globalisasi atau era hamper masuk 5.0 ini sudah barang tentu akan banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran. Madrasah Aliyah khusus Syaikh Zainuddin NW. merupakan lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Syaikh Zainuddin NW di Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat, di lingkungan pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam mengembangkan pendidikan yang memadukan keunggulan antara keimanan, keilmuan dan amal, juga memacu prestasi akademik dan non akademik sebagaimana visi Madrasah Aliyah Keagamaan. Secara akademis, seluruh siswa Madrasah Aliyah Keagamaan Khusus yang mengikuti Ujian Nasional telah berhasil lulus 100%, mengembangkan budaya agamis dengan berbagai macam kegiatan keagamaan. Syarat untuk masuk di lembaga tersebut juga berbeda dibanding madrasah pada umumnya dimana Madrasah Aliyah khusus Syaikh Zainuddin NW ini mempunyai syarat tertentu agar bisa masuk diantaranya: Bagi siswa yang mau masuk harus melalui tes wawancara yang dimana isi tes tersebut calon siswa baru diharuskan bisa menghafal juz 1 dan juz 30 Al-Qur'an di samping itu juga mereka dites dengan menghafal kitab matan seperti matan jurumiyah bagi calon siswa yang mampu melewati tantangan tersebut itulah yang berhasil masuk ke lembaga Madrasah Aliyah khusus Syaikh Zainuddin NW Madrasah ini juga tidak menerima calon siswa melebihi dari 40 orang dengan ketentuan 20 calon siswa perempuan dan 20 calon siswa laki dengan tujuan dengan keterbatasan jumlah siswa ini akan sangat mampu dikoordinir dan mampu menerapkan kenyamanan dalam belajar yang akhirnya bisa menghasilkan lulusan yang siap bersaing di kancah nasional.

Berbagai sekolah dan madrasah khususnya yang ada di Lombok memiliki kemajuan yang sangat pesat dari masing-masing sekolah tersebut tidak sedikit yang menghasilkan alumni yang religius dan berbudaya saing di tengah masyarakat namun tidak bisa dipungkiri bahwa dari sekian banyaknya sekolah

yang telah berhasil meluluskan sekian banyak alumni banyak juga yang menghasilkan lulusan yang masih kurang dari standar harapan masyarakat. Dari beberapa sekolah yang penulis amati setelah observasi ternyata dari sekian banyak sekolah yang mempunyai alumni unggulan ada beberapa sekolah yang dimana alumninya siap bersaing di kelas nasional. Perbedaan hasil dari kualitas ilmu yang didapatkan oleh alumni ternyata sebabnya adalah tergantung program dimana tempat mereka belajar.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang bersifat studi kasus dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini terletak di Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani Kabupaten Lombok Timur. Tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan Pondok Pesantren induk dari semua pondok pesantren di Nahdlatul Wathan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Keagamaan Hamzanwadi II NW Anjani. Sumber data ini didasari pada peran dan fungsi masing-masing sehingga data yang akan didapatkan bersifat representatif. Menurut Nazir yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mengorganisasikan, mengelompokkan data, manipulasi dan menyingkat data sehingga memudahkan data untuk dibaca. (Nazir, 2012) Penelitian kualitatif ini memakai beberapa macam kriteria keabsahan, yaitu: kepercayaan (*creadibility*), kebergantungan (*dependibility*), kepastian (*confermability*) dan Triangulasi. (Moleong, 2012) Observasi awal penelitian dimulai pada tanggal 09 Januari 2023. Pemohon izin penelitian berawal dari surat rekomendasi penelitian ke KESBANGPOL Provinsi NTB yang dikeluarkan oleh kampus Universitas Negeri Mataram dengan nomor B.14/Un.12/PP.00.9/PS/PAI/1/2023 tertanggal Mataram pada tanggal 20 Februari 2023.

Hasil dan Pembahasan

Adapun pada hasil dan pembahasan akan dibahas beberapa hal diantaranya yaitu materi ajar, bahan ajar, dan metode pembelajaran. Berikut penjelasannya:

A. Materi Ajar

Materi ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis ataupun tidak tertulis supaya terciptanya suasana belajar bagi peserta didik. Materi ajar ini memiliki peranan yang sangat besar untuk keberlangsungan pembelajaran, materi ajar ini menjadi acuan bagi pendidik dan peserta didik. Materi ajar pada mata pelajaran agama Islam mengandung pengetahuan yang sangat luas serta mendalam, selain berkaitan dengan perintah-perintah dalam ajaran Islam, namun juga secara khusus membahas secara mendalam mengenai hukum dalam Islam. (Abdul Hamid, 2009).

Pembelajaran merupakan hubungan antara pendidik dan peserta didik ketika terjadi proses belajar mengajar, dengan tujuan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan serta pemahaman yang luas dan mendalam dalam tentang cara melaksanakan perintah dan menjauhi larangan dengan baik dan benar. (Yuhanis, 2020) Pembelajaran memiliki andil yang sangat besar dalam meningkatkan pembelajaran siswa, dimana dalam pembelajaran tersisipkan tentang bagaimana mengkaji kitab yang benar serta bisa diskusi antar santri dengan terstruktur. Hal tersebut dibuktikan dari termuatnya materi tentang kajian kitab di semua kelas dari yang dasar kls X sampai kls XII. Karena, fokus penelitian adalah Madrasah Aliyah Keagamaan oleh sebab itu materi yang digunakan adalah materi MAK dimana pengkajian kitab berada pada semua kelas semester ganjil dan genap. Sebagaimana dari hasil wawancara yang mengatakan sebagai berikut:

“Materi pengkajian kitab diajarkan pada semua kelas, dimana fokus pengkajian kitab yang diajar adalah perluasan memaknai isi kandungan kitab kuning. Selain materi yang diajarkan dalam kelas juga diajarkan praktik diluar kelas tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menguasai kitab oleh siswa MAK baik itu bersamaan maupun sendiri-sendiri.”

Hal tersebut sejalan dengan penggalan silabus, sebagai berikut:

Tabel
Penggalan Silabus MA Kurikulum 2013

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI |
|--|-----------|--------|
| 3.4 Memahami tata cara,3.4.1 Mampu memahami tata cara Kajian kitab menerjemahkan kitab 3.4.2 Mampu memahami kandungan dalam kitab kuning 3.4.3 Mampu memahami makna yang tersi | | |

Berdasarkan penggalan silabus di atas salah satu yang menjadi fokus materi yang diajarkan pada kelas X MAK adalah tentang kitab Ibnu Akil dimana didalamnya diajarkan tata cara membaca kitab kuning sehingga mampu memahami secara terstruktur tahap demi tahap atas apa yang tertulis dalam kitab kuning tersebut.

B. Bahan Ajar

Bahan ajar sering dijadikan sebagai acuan dalam proses kegiatan pembelajaran oleh pendidik. Bahan ajar memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran, karena bahan ajar merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, mengevaluasi bahan, dan menginovasi pembelajaran supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran. (Pannen Paulina, 2001) Bahan ajar merupakan sebagai sarana belajar yang berguna dalam membantu pendidik untuk memberi pelajaran secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Bahan ajar juga sangat membantu peserta didik dalam memahami konsep, prosedur, dan teori pembelajaran. Pendidik yang menyediakan dan pemanfaatan bahan ajar biasanya akan lebih mampu memberikan bimbingan lebih aktif kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih cermat dan kemampuan peserta didik dalam mengkaji masalah-masalah secara lebih ilmiah.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di MAK NW Anjani, sebagai berikut:

“Bahan ajar merupakan hal yang sangat penting ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Bahan ajar yang seperti RPP dan Silabus memiliki pengaruh atau andil yang sangat besar dalam mengajar. Sebagai guru saya harus membuat atau menyusun RPP ataupun silabus sebagai panduan mengajar akan pembelajaran lebih terarah. Bahan ajar juga sangat memudahkan saya ketika menyajikan materi, selain memudahkan saya juga memudahkan siswa dalam menggali materi lebih mendalam karena sebelumnya kita beritahu apa saja yang akan dipelajari, sehingga banyak diantara peserta didik yang menyiapkan atau sudah belajar terlebih dahulu sebelum saya menyajikan materi.”

Idealnya prinsip belajar aktif menjadi pedoman dalam mengembangkan dan menulis bahan ajar, yaitu dengan cara di setiap proses belajar mengajar disertai dengan aktivitas mental dan fisik untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar. (Purwanto, 2004) Dalam merancang bahan ajar harus memuat beberapa materi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik saat kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan tingkatan atau kelas peserta didik, hal ini bertujuan untuk menyesuaikan media, metode, dan jenis pengevaluasian yang akan digunakan pada masing-masing tingkatan atau kelas.

Adapun menurut Ginting manfaat dari penyiapan bahan ajar adalah (1) jika diberikan kepada siswa sebelum kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung maka siswa dapat mempelajari lebih dahulu materi yang akan dibahas sehingga siswa, (2) memiliki kemampuan awal yang memadai untuk mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat mencapai keberhasilan belajarnya yang maksimal, (3) dapat diharapkan partisipasi aktifnya dalam diskusi dan tanya jawab ketika kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung, (4) pembelajaran di kelas berjalan dengan lebih efektif dan efisien karena waktu yang tersedia dapat digunakan sebanyak-banyaknya untuk kegiatan belajar dan pembelajaran yang interaktif seperti tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok; dan (5) siswa dapat mengembangkan kegiatan belajar mandiri dengan kecepatannya sendiri. (Ginting, 2008)

Bahan ajar yang digunakan oleh guru di samping apa yang sudah disiapkan oleh pusat yaitu KEMENAG juga ada beberapa guru yang mengarang kitab yang berbentuk metode-metode yang menurut guru tersebut dengan diajarkan kitab yang dikarang sendiri dengan metodenya tersendiri itu sangat berdampak pada siswa jauh lebih cepat daya tangkap mereka, sehingga ini alasan beberapa guru membuat bahan ajar tersendiri tidak fokus pada apa yang dari KEMENAG berkaitan dengan Silabus, RPP dan modul yang disiapkan oleh pemerintah khususnya KEMENAG sudah mengalami beberapa revisi sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada saat ini. Seperti yang kita ketahui acuan kurikulum yang digunakan pemerintah baik itu negeri maupun swasta adalah kurikulum 2013. Setiap sekolah harus mengikuti apa yang sudah menjadi ketetapan pemerintah baik itu negeri maupun swasta. Oleh karena itu MAK NW Anjani tempat dilakukannya penelitian sudah jelas menggunakan kurikulum 2013 dimana dari perangkat pembelajaran sampai bahan ajar sudah sesuai dengan kurikulum 2013 akan tetapi MAK NW Anjani menambahkan dengan membuat mata pelajaran tambahan karena mengingat waktu yang dipakai belajar santri MAK tidak sama dengan waktu yang ditentukan oleh pemerintah. Meskipun demikian mata pelajaran yang bukan mata pelajaran tambahan dari MAK gurunya tetap memakai RPP dan silabus sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh KEMENAG.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru salah satu guru atau pendidik di MAK NW Anjani yaitu sebagai berikut:

“Bahan ajar yang saya gunakan adalah silabus, RPP, dan modul yang diterbitkan oleh kementerian agama yang sudah menjadi acuan untuk sekolah madrasah, berbeda dengan mata pelajaran yang lain seperti pelajaran umum (matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dll). Hal tersebut memudahkan saya sebab saya tidak perlu membuat bahan ajar terlalu banyak karena memang sudah disiapkan jadinya saya tinggal menyampaikan saja. Bahan ajar peranannya sangat penting sekali karena dengan bahan ajar arah dan tujuan kita mengajar jelas.”

Dari hasil wawancara di atas, apabila bahan ajar benar-benar dipersiap dalam mendidik maka hal itu akan sangat memudahkan peserta didik memiliki pemahaman yang baik. Dengan demikian maka tujuan pembelajaran akan mudah terwujud.

C. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. (Hikma, 2020) Meski berbagai metode yang dilakukan pendidik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik supaya bisa mengimplementasikan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti materi tentang shalat atau hukum-hukum shalat. Ada beberapa yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam hal ini adalah guru harus mampu menerapkan metode apa yang digunakan sehingga guru mampu meningkatkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu secara berjamaah di MAK NW Anjani.

Dalam proses pembelajaran pendidik harus menjelaskan metode, prosedur, dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, metode atau prosedur dan teknik

pembelajaran merupakan bagian dari inovasi pembelajaran. Hubungan antara strategi, tujuan dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan inovasi pembelajaran dan perumusan tujuan, yang selanjutnya diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.

MAK NW Anjani merupakan madrasah yang setara dengan tingkat Sekolah Menengah Atas. Peserta didik di madrasah ini tinggal di asrama dan merupakan madrasah mengajarkan dan unggul di kitab kuning. Adapun metode yang digunakan pendidik dalam meningkatkan kemampuan pengamalan mengkaji kitab dan diskusi antar santri yaitu dengan harus mampu menetapkan Inovasi yang ingin dilakukan. Mengingat pentingnya kajian kitab untuk diajarkan, maka perlu ditanamkan pada peserta didik ajaran atau materi yang terkandung dalam kitab kuning yang sudah terpilih sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar menjadi kebiasaan mereka. Sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun metode-metode yang digunakan pendidik dalam mengajarkan kitab kuning adalah dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, nasihat, dan media, berikut uraiannya:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan, metode ini digunakan dengan cara pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik dengan menjelaskan secara lisan, metode ini bisa dikatakan pendidik berperan aktif sedangkan peserta didik pasif. (Sugiyono, 121)

Proses pembelajaran dibutuhkan inovasi dan metode yang tepat dalam penyampaian materi untuk memudahkan peserta didik memahami pembelajaran. Metode ceramah menurut salah satu guru di MAK NW Anjani menjadi metode yang tepat ketika mengkaji kitab kuning, karena menurutnya dengan metode ceramah peserta didik dapat memahami teori yang diberikan dengan mudah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, bahwa pada pembelajaran Nahwu pendidik di MAK NW Anjani tetap menggunakan salah satu metode yakni metode ceramah sebagai cara dalam menyampaikan materi kepada siswa. Namun tidak bisa dipungkiri, dampaknya bisa dikatakan belum maksimal karena didapati beberapa siswa merasa bosan ketika mendengarkan ceramah yang disampaikan meskipun itu hanya sebagian peserta didik. Hal tersebut senada dengan pendapat Sugiyono dimana pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, pendidik lebih berperan aktif sedangkan siswa pasif ini berdampak pada kurangnya minat peserta didik dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. (Sugiyono, 2013)

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. (Djamarah, 2014)

Pembelajaran yang ideal membutuhkan metode yang dianggap tepat dalam memudahkan pemahaman peserta didik dan menerima sebuah materi yang diberikan. di MAK NW Anjani guru mata pelajaran berbasis kitab, harus memiliki persiapan sebelum melakukan langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi tersebut, dalam mempersiapkan konsep, pendidik melakukan proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi. Selain itu pendidik juga menggunakan metode latihan seperti peserta didik disuruh untuk mempraktekkan membaca, misalnya membaca kita kawakib maka pendidik akan menyimak kemudian mengoreksi kalau ada yang salah.

Data di atas diperkuat dengan hasil observasi, bahwa terkait metode demonstrasi yang telah digunakan dan persiapan pendidik dalam mata pelajaran pengkajian kita kuning, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan pendidik adalah memilih konsep yang sesuai, materi, dan tujuan isi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik kemudian disesuaikan dengan kompetensi dasar maupun tujuan yang tercakup dalam indikator-indikatornya. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah:

- a. Mempersiapkan RPP untuk menjalankan urutan-urutan dalam pembelajaran.
- b. Persiapan dengan mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai.
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan
- d. Tindak lanjut pemakaian metode demonstrasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan.

Dari beberapa penemuan di MAK NW Anjani metode yang digunakan pendidik salah satunya adalah metode demonstrasi, dimana dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik lebih antusias sehingga pembelajaran tidak monoton, sehingga hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan pendidik. Namun untuk menerapkan metode demonstrasi ini pendidik harus memiliki persiapan yang matang agar metode tersebut berjalan dengan maksimal. Dengan diterapkannya metode demonstrasi yang disiapkan dengan matang peserta didik akan lebih antusias mengikuti pembelajaran. (Cut Rina, TB. Endayani, 2020)

3. Metode Nasehat

Metode nasihat yaitu metode pembelajaran yang efektif dalam membentuk ketaqwaan atau iman peserta didik di MAK NW untuk membentuk akhlak, jiwa, rasa sosial yang tinggi. Menggunakan metode nasihat dengan tutur kata yang menyentuh akan mampu dengan mudah mendorong peserta didik menuju hal yang positif atau lebih baik sesuai dengan prinsip Islami yang tertanam dalam jiwa. (Hikma, 2020)

Pendidik di MAK NW Anjani Inovasi yang biasa dilakukan dalam memotivasi peserta didik untuk belajar kitab kuning dan diskusi yaitu dengan memberikan nasihat-nasihat dan penjelasan tentang pentingnya belajar kitab kuning. Data di atas juga diperkuat dengan hasil observasi, bahwa ada beberapa peserta didik yang memang masih kurang pemahamannya tentang arti pentingnya melakukan diskusi antar teman, bisa dikatakan hal ini karena mereka masih membutuhkan nasihat dari pendidik.

Sehingga pendidik melakukan pendekatan kepada peserta didik, agar terjalin kedekatan emosional yang bisa menimbulkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya diskusi walaupun antar santri serta pengkajian kitab kuning. Dengan upaya pembinaan yang sungguh-sungguh dari guru dan orang tua, peserta didik akan mampu mengarahkan dirinya pada keadaan yang mendorong mereka menerapkan dan meningkatkan motivasi belajar mandiri.

4. Media

Pembelajaran adalah unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran berisi pesan yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan media. Media merupakan salah satu upaya meningkatkan hasil belajar yang lebih efektif. Sehingga menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan karena pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan pembelajaran. (Sugiarto, 2019) Akan tetapi faktanya para pendidik di MAK NW Anjani belum terlalu kreatif menggunakan media belajar dalam proses pembelajaran. Tetapi para pendidik di MAK NW Anjani sudah mulai mengembangkan kreativitasnya dalam membuat media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan poster, bagan (peta konsep), audio visual dan lain-lain yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada pendidik di MAK NW Anjani dijelaskan bahwa kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran di MAK NW Anjani menggunakan media

yang sangat variatif yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, seperti media yang berbasis poster, gambar, bagan, LCD maupun Audio Visual yang dimana ruangan LCD sudah ditentukan ruangan secara khusus yang didesain dalam bentuk ruangan yang difasilitasi dengan pendingin hal ini dilakukan agar para peserta tidak cepat bosan dalam menjalankan mata pelajaran.

Para pendidik di MAK NW Anjani menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai ketentuan dan pertimbangan dalam penggunaannya demi kelancaran proses pembelajaran. Pemanfaatan media grafis dan audio visual dengan maksimal dalam proses pembelajaran sangat mendukung untuk tercapainya pembelajaran yang lebih efektif, karena materi diajarkan tidak hanya untuk dipahami saja, melainkan juga harus benar-benar dapat dipraktekkan oleh para peserta didik di MAK NW Anjani secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, peran pendidik yaitu mampu mengupayakan supaya kegiatan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan menyenangkan, supaya peserta didik dengan mudah menangkap, mengerti, memahami materi yang disampaikan pendidik. Pendidik di MAK NW Anjani menggunakan langkah-langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yakni RPP yang termuat di dalamnya pembelajaran dengan menggunakan bantuan media dengan materi pengkajian kitab di MAK NW Anjani.

Dari paparan diatas menggunakan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar akan mempermudah ketika penyampaian materi pembelajaran. Memanfaatkan media secara maksimal dalam pembelajaran dapat tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Materi yang diajarkan di MAK NW Anjani tidak hanya untuk dipahami saja, melainkan juga harus benar-benar dapat diamalkan atau dipraktekkan peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan pendapat Sugiarto, penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan karena pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dengan media pembelajaran juga bisa memudahkan siswa dalam belajar. (Sugiarto, 2019)

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis inovasi pembelajaran di MAK Hamzanwadi II yaitu lembaga pendidikan keagamaan telah mengadakan pembelajaran melalui penambahan mata pelajaran baik pelajaran yang bersifat kurikuler kokurikuler serta ekstrakurikuler
2. Impementasi Pembelajaran di MAK Hamzanwadi II yaitu dilakukan dengan penambahan materi ajar, pembelajaran dengan metode penambahan pembelajaran, pengkajian kitab-kitab kuning serta mengadakan diskusi antar santri yang diawasi oleh guru sesuai jadwal yang ada.
3. Inovasi pembelajaran yang baik dapat membantu pengembangan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan konteks pembelajaran. Kesimpulan ini dapat didasarkan pada peningkatan keterampilan kognitif, sosial, emosional, atau praktis siswa.
4. Hasil inovasi pembelajaran yang baik dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih baik. Ini dapat merangsang penelitian dan praktik pembelajaran yang inovatif di masa depan.

Daftar Pustaka

- Abdul Hamid, B. A. S. 2009. Ibadah. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Ari Setyono, D. 2011. Pembelajaran Akselerasi: Analisis Teori dan Praktik Serta Pengaruhnya

- Terhadap Mekanisme Pembelajaran dalam Kelas Akselerasi. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arifin. 2003. Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, rika pristian. 2023. implementasi metode pembelajaran discovery learning berbantu moodle pada mata kuliah ekonomi regional. Dharmas Education Journal, 4.
- Cut Rina, TB. Endayani, M. A. 2020. Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD, 5(2): 156.
- Djamarah, S. B. 2014. Inovasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginting, A. 2008. Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Humaniora.
- Hawi, A. 2014. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hikma, N. 2020. Strategi Pembelajaran Guru Dalam Memotivasi Mengkaji Kitab pada Peserta Didik di MAN Palopo. IAIN Palopo, 85.
- Moleong, L. J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran. Raja Grafindo Persada.
- Nazir, M. 2012. metode penelitian. Remaja Rosdakarya.
- Pannen Paulina, P. 2001. Penulisan Bahan Ajar. Universitas Terbuka.
- Purwanto, S. 2004. Pendekatan Inovatif Instructional System Design dalam Perancangan dan Pengembangan Bahan Ajar. Dalam Dwi Padmo. Teknologi Pembelajaran: Peningkatan Kualitas Belajar melalui Teknologi Pembelajaran. Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan.
- Rohman, Muhammad Rofiqur, Achmad Qosim, and K. K. 2023. Penerapan Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di MI Al Azhar Tahun Pelajaran. Faidatuna, 4, 189-203.
- Sugiarto. 2019. Implementasi Pembelajaran Materi Ibadah Menggunakan Media Grafis di MTs Al-Amanah Waikaya Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Iain Palu, 63.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (19th ed.). Alfabeta.
- Trianto, J. D. dalam. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresf. Kencana Prenada Media Grup.
- Yuhanis. 2020. Implementasi Pembelajaran Fikih dalam meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII di MTs Bandar Lampung. In UIN Raden Intan Lampung.